

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk anak menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan pendidikan diharapkan anak menjadi berkarakter, dan berakhlak mulia. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidik saja, tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, sehingga diperlakukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.¹

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, oleh karena itu, komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.²

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan dengan sumber belajar. Strategi dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Proses pembelajaran bagaikan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, model pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 39

² S Azwar, *Prestasi Belajar Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 28.

Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas. Belajar aktif juga memungkinkan peserta didik mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.³

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti memperoleh hasil bahwa respon siswa dalam menerima materi sangatlah rendah sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun kurang. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan studi mengenai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Keaktifan berasal dari Bahasa aktif yang artinya gesit, giat, dan bersemangat. Aktif juga memiliki arti giat bekerja, giat berusaha, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi. Keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁴ Dengan demikian, keaktifan belajar siswa menjadi keharusan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di kelas yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih. Sebagian siswa merasa kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan

³ Mahfudh Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007). 208.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2011). 100.

konvensional, tidak sesuai dengan materi, karena pembelajaran fiqih seringkali menggunakan metode demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar penggunaan model pembelajaran mata pelajaran fiqih cenderung masih menggunakan model konvensional, dan pembelajaran berpusat pada guru seperti ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas yang terdapat di buku. Hal tersebut tidaklah memperhatikan keaktifan siswa. Kondisi inilah yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, dan pemahaman yang didapat siswa hanya dari penjelasan yang disampaikan oleh guru.⁶

Dengan demikian diperlukan suatu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa tersebut. Model yang dipilih memiliki karakteristik yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, model tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh

⁵ Hasil wawancara dengan siswa (M. Abdul Jabbar), Senin 29 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih (Jumroni, S. Pd. I), Senin 22 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB.

kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.⁷

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, penulis mencoba untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memberi stimulus kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih materi zakat.

Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.⁸ Fiqih telah membahas hukum Islam secara komprehensif atau kaffah. Berdasarkan keterangan di atas hukum mempelajari ilmu fiqih berarti wajib bagi semua umat Islam. Semua tahu mempelajari ilmu tentang hukum itu sangat sulit. Sehingga membutuhkan strategi yang sesuai untuk bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran di kelas menggunakan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) pada materi zakat diharapkan selain pemahaman yang didapatkan siswa melainkan siswapun aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁷ M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 295.

⁸ Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012). 192.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat (Studi Eksperimen di MTs Negeri 1 Kota Serang)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran fiqih, diantaranya yaitu masalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih, banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Model pembelajaran masih terpusat pada guru dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang mandiri

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dan mempermudah peneliti, maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning*, yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah

2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, pada pembelajaran fiqih keaktifan siswa di kelas sangatlah rendah sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang?
3. Bagaimana efektivitas Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang.

3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran aktif dalam mengatasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi para pendidik, murid dan sekolah dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan menjadi referensi untuk pembelajaran bagi kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

4. Bagi Pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai efektifitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam Sistematika Penulisan Penelitian Skripsi Ini Terdiri Dari Lima Bab Dan Sub Yang Tersusun Sebagai Berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Kajian Teori, Membahas Tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Diantaranya: Pengertian Model Pembelajaran, Jenis-Jenis Model Pembelajaran, Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya Kajian Teori Meliputi Keaktifan, Pengertian Keaktifan, Kriteria Belajar Aktif, Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif, Pengertian Keaktifan Belajar, Jenis-Jenis Keaktifan Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.

Pembahasan Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, Meliputi Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data, Serta Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Meliputi Deskripsi Data Hasil Penelitian Dan Analisis, Uji Normalitas Dan Homogenitas, Pengujian Hipotesis, Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, Yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran-Saran.